



Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Kompas

Tuntaskan “PR” Menuju Transjakarta Lebih Inklusif

Keterlibatan kaum rentan dan penyandang disabilitas penting dalam merencanakan transportasi publik yang inklusif. Di sisi lain, PT Transjakarta menambah 200 bus listrik.

JAKARTA, KOMPAS — PT Transportasi Jakarta masih perlu menuntaskan sejumlah pekerjaan rumah agar Transjakarta menjadi layanan transportasi yang lebih inklusif. Salah satunya dengan melibatkan kaum rentan atau penyandang disabilitas dalam membangun dan merencanakan transportasi publik yang inklusif.

Anggota Gerakan Aksesibilitas Umum Nasional (Gaun), Bagus Supri, menyatakan pernah terlibat dalam proyek bersama sejumlah komunitas, termasuk Institute for Transportation and Development Policy (ITDP), untuk membuat halte Transjakarta Lebak Bulus lebih inklusif pada tahun 2022. Salah satunya dengan membuat peta menggunakan huruf braille.

Pemilihan halte Lebak Bulus sebagai proyek percontohan pengembangan halte bus ramah kaum difabel dipilih berdasarkan tingginya kaum difabel yang mengakses bus dari halte tersebut.

Selain huruf braille, saat itu ada pula *speaker* atau pelantang yang jika tombolnya dipencet akan berbunyi yang memudahkan penumpang penyandang disabilitas. Selain itu, *gate* atau tempat *tapping* dipasang huruf L timbul untuk memudahkan penumpang tunanetra *tap-in*.

“Sudut dari huruf L tersebut bisa mengarahkan lokasi *gate* atau lokasi pintu putar. Kalau sudutnya di sebelah kiri berarti pintunya di sebelah kiri, begitu sebaliknya,” kata Bagus dalam diskusi publik dengan tema “Langkah Selanjutnya Menuju Transportasi Publik Jakarta yang Inklusif” secara daring, Selasa (10/12/2024).

Meski demikian, masih ada beberapa hal yang perlu dibenahi Transjakarta. “Lift dengan tombol braille di beberapa halte masih ada yang tidak terbaca. Arah *letter* (huruf) L di dalam bus masih banyak yang salah. Kalau pintunya di kiri, sudutnya harusnya di kiri,” kata Bagus.

Selain itu, ada keluhan lain

terkait jembatan penyeberangan orang (JPO) yang masih menggunakan aluminium. Sebab, saat hujan, penumpang yang memakai kursi roda akan kesulitan melewati jembatan.

Di sisi lain, Bagus mengapresiasi Transjakarta yang kian peduli dengan kaum penyandang disabilitas. Namun, ia meminta Transjakarta meningkatkan sosialisasi kepada warga penyandang disabilitas, terutama tunanetra. Model bus dan tulisan yang baru juga dinilai perlu diperkenalkan agar mereka dapat merabanya.

Learning and Development Section Head PT Transportasi Jakarta Aulia Rahmatunnisa mengatakan, Transjakarta telah bertransformasi untuk lebih memperhatikan kebutuhan pelanggan, termasuk para penyandang disabilitas. Secara berkala, Transjakarta mengajak sejumlah komunitas berdiskusi.

Aulia menyampaikan, akses inklusif pada Transjakarta, antara lain, dengan menyediakan layanan Transjakarta Care (mobil khusus pelanggan disabilitas) serta menyediakan kursi khusus bagi pelanggan penyandang disabilitas dan pelanggan prioritas lainnya.

“Lift prioritas dan petunjuk menggunakan huruf braille juga ada di beberapa halte. Ini akan kami kembangkan. Ada juga pin perista untuk ibu hamil dan pelanggan prioritas lainnya,” ujarnya.

Menambah armada

PT Transportasi Jakarta (Transjakarta) resmi menambah 200 unit bus listrik pada Selasa (10/12). Transportasi listrik dapat menghemat biaya operasional hingga 20 persen apabila dihitung dengan subsidi bahan bakar minyak.

Direktur Utama PT Transjakarta Welfizon Yuza mengatakan, 200 armada merupakan tambahan dari 100 bus listrik yang diluncurkan sebelumnya. Kini, total ada 300 bus listrik.

“Penambahan 200 armada bus listrik bukan hanya capaian teknis, melainkan juga untuk perubahan besar menuju mobilitas yang lebih hijau,” ujar Welfizon di Monumen Nasional, Jakarta Pusat, Selasa.

Peluncuran ini merupakan kali pertama dalam sejarah peluncuran bus listrik terbanyak di Indonesia. “Penggunaan bus listrik menghadirkan moda transportasi lebih efisien dan hemat biaya operasional sebesar 5-10 persen. Terlebih jika kita memperhitungkan penghematan dari subsidi BBM, penghematan mencapai 18-20 persen,” ujar Welfizon.

Semua bus listrik terbaru berjenis dek tinggi dengan ketinggian lantai lebih dari 100 sentimeter (cm) atau menyesuaikan halte. Bus berwarna biru dan putih. Adapun 100 bus listrik sebelumnya berjenis *low deck* dengan ketinggian lantai sekitar 20 cm (sejajar dengan trotoar). Bus ini berwarna oranye dan putih.

Saat berkesempatan mencoba, bus listrik jenis *high deck* ini tidak mengeluarkan suara bising dan AC terasa dingin. Tidak seperti bus *low deck* yang ruang di dalamnya terbatas karena ada ruang penyimpanan baterai, ruang bus listrik jenis *high deck* lebih lega dengan ruang penyimpanan baterai diletakkan di lantai bawah bus.

Penambahan 200 bus listrik ini merupakan hasil kerja sama Transjakarta dengan beberapa operator, baik dalam negeri maupun luar negeri. Pertama, Perum Damri yang mengoperasikan 60 unit bus listrik *high deck* bermerek Skywell dan 30 unit bus *high deck* bermerek Zhongtong.

Kemudian, PT Bianglala Metropolitan mengoperasikan 90 bus bermerek Sinar Armada Globalindo atau Golden Dragon (dari China). Lalu, PT Sinarjaya menghadirkan operator baru, yakni 20 unit bus listrik dari PT VKTR Teknologi Mobilitas atau BYD (dari China). (TIK)